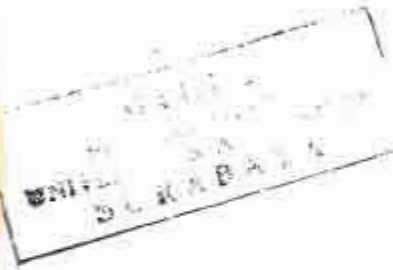


1. INDUSTRIES - 1128  
2. STOCKS  
3. STOCK EXCHANGES

KIR  
10/24/01  
Ale

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <sup>P</sup>RETURN  
SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA  
(STUDI ADANYA ANOMALI PERUSAHAAN KECIL)  
PERIODE SEBELUM DAN SEMASA KRISIS EKONOMI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**



**No. Pokok : 049715675**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

**SKRIPSI**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN*  
SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA  
(STUDI ADANYA ANOMALI PERUSAHAAN KECIL)  
PERIODE SEBELUM KRISIS DAN SEMASA KRISIS EKONOMI**

**DIAJUKAN OLEH :**

**DITA ALEMANIAWATI**

**No. Pokok : 049715675**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**



**Dr. H. Amiruddin Umar, SE**

**NIP. 130604268**

**TANGGAL** 29 10 '01

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Dr. H. Amiruddin Umar, SE**

**NIP. 130604268**

**TANGGAL** 29 10 '01

## ABSTRACT

The existence of market anomalies have been known in finance literature. Such as small-firm anomaly, which is still being controversion of its existence until now and also the explanation of its observation. Small-firm anomaly is a tendency of small firm stocks outperform large firm stocks in capital market. This research is investigating the existence of small-firm anomaly in Jakarta Stock Exchange (JSX) during January 1994 – June 1997 (before economic crisis) and July 1997 – December 2000 (economic crisis period). The outline of this research methodology is classifying stocks into size deciles based on market capitalization. Decile 1 is the portfolio of stocks with smallest market capitalization until decile 10 is the largest. The analysis model in this research is monthly cross-sectional regressions, following methodology used by Horowitz, Loughran and Savin (2000).

The result shows that before economic crisis period, the small-firm anomaly doesn't exist in deciles 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9 and 10. Only in deciles 4 and 5 there are small-firm anomalies. In economic crisis period, the small-firm anomaly doesn't exist in deciles 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 and 10, it occurs only in decile 1. On the whole (without classifying per deciles), the small-firm anomaly occurs in before-crisis period at the JSX. Meanwhile, in economic crisis period, the small-firm anomaly doesn't exist.





## ABSTRAK

Eksistensi dari anomali pasar telah lama dikenal dalam literatur *finance*. Diantaranya adalah anomali perusahaan kecil, yang sampai saat ini masih menjadi kontroversi keberadaannya, begitu juga penjelasan terhadap pengamatan tersebut. Anomali perusahaan kecil adalah suatu tendensi dari saham-saham perusahaan kecil yang mengungguli saham-saham perusahaan besar dalam suatu pasar modal. Penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi anomali perusahaan kecil pada *return saham* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode Januari 1994 – Juni 1997 (sebelum krisis) dan periode Juli 1997 – Desember 2000 (masa krisis ekonomi). Garis besar metode penelitian yaitu mengklasifikasikan saham menjadi 10 (*decile*) berdasarkan *market capitalization*. *Decile 1* adalah portofolio saham dengan *market capitalization* terkecil, sampai *decile 10* adalah yang terbesar. Model analisis yang digunakan adalah regresi *monthly cross-sectional* mengacu pada penelitian Horowitz, Loughran dan Savin (2000).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode sebelum krisis ekonomi *decile 1*, 2, 3, 6, 7, 8, 9 dan 10 tidak terjadi anomali perusahaan kecil. Pada *decile 4* dan 5 terjadi anomali perusahaan kecil. Periode masa krisis ekonomi *decile 2*, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 tidak terjadi anomali perusahaan kecil, hanya pada *decile 1* yang terjadi. Secara keseluruhan tanpa membagi per *decile*, periode sebelum krisis terjadi anomali perusahaan kecil di BEJ. Pada periode masa krisis secara keseluruhan tidak terjadi anomali perusahaan kecil.

